

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN DAN MOTIVASI
SISWA KELAS V SD 53 SAWERIGADING
KOTA PALOPO**

Aspiana¹, Suaedi², Ma'rufi³
Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2,3}
aspianaspd@gmail.com¹, suaedif@gmail.com², marufi@uncp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengkaji pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan dan Motivasi Siswa Kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar yang ada di Kota Palopo, pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Instrumen penelitian yaitu angket motivasi siswa, tes kemampuan pemahaman konsep pecahan, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar angket respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Hasil penelitian yaitu 1) Ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep setelah penerapan pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo, 2) Ada peningkatan motivasi setelah penerapan pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo

Kata kunci: Pendekatan matematika realistik, kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di Sekolah dasar karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lain. Dengan kata lain, matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang bersifat universal yang keberadaannya sangat dekat dengan kehidupan keseharian manusia (Widayanti, 2014).

Mengingat sangat pentingnya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari tersebut, maka matematika dengan setiap konten dan konsepnya harus diperkenalkan dan dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan, terutama dimulai dari jenjang pendidikan dasar. Sebagaimana yang tertera pada SK-KD mata pelajaran matematika Sekolah Dasar bahwa “Mata Pelajaran matematika perlu

diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”.

Materi pelajaran matematika yang akan diberikan kepada siswa SD merupakan materi yang bersifat elementer dan sangat berkesinambungan, sehingga apabila siswa telah bisa menguasai setiap konsep dasarnya, maka akan sangat bisa memahami konsep matematika yang lebih sulit dan lebih tinggi lagi. Hal ini akan menjadi dasar bahwa siswa paling tidak harus dapat menguasai sebagian besar konsep matematika di tingkat dasar, agar tidak menimbulkan kesulitan belajar dalam memahami suatu konsep matematika pada tahap selanjutnya. Pemahaman konsep sangatlah penting pada suatu proses pembelajaran matematika. Fungsi dari pemahaman konsep itu sendiri memainkan peran yang sangat penting terutama dalam sebuah pembelajaran karena suatu pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar terutama pada konsep-konsep matematika yang lebih lanjut (Isrotun, 2014).

Permasalahan pada suatu pemahaman konsep matematika ini bukan menjadi sebuah persoalan yang sangat mudah. Akan tetapi karena pada kenyataannya, jangankan untuk mendapat memahami konsep matematika yang lebih tinggi. Untuk dapat memahami suatu konsep matematika yang paling mendasar saja, masih sangat banyak siswa yang mengalami kesulitan. Sebuah mata pelajaran matematika sampai saat ini masih dianggap sebagai sebuah mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa, karena materi pelajaran yang masih dianggap sulit untuk dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di Kelas V SD 53 Sawerigading Palopo, mengatakan bahwa banyak sebagian siswa yang belum bisa memahami pemahaman konsep dalam mengenal pecahan. Permasalahan tersebut timbul karena: 1) guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam hal ini guru sangat mendominasi dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan soal-soal, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan sehingga siswa lebih cepat bosan dan informasi yang telah disampaikan sulit untuk diserap dan dipahami oleh siswa serta tidak merangsang kreativitas dan partisipasi siswa, 2) guru juga lebih menekankan pada terselesainya materi pelajaran dibandingkan dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami

materi pelajaran yang telah disampaikannya, 3) komunikasi pembelajaran hanya satu arah sehingga kurang adanya timbal balik antara guru dengan siswa untuk aktif dan kreatif dalam memahami dan menyerap gagasannya, 4) siswa masih merasa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 5) pemahaman konsep siswa terhadap pokok bahasan pecahan juga masih sangat rendah.

Berdasarkan penyebab masalah yang dominan dapat diusulkan alternatif tindakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran matematika realistik. Dalam pembelajaran matematika realistik, permasalahan realistik digunakan untuk pembangunan konsep matematika. Karakteristik dari pembelajaran matematika realistik adalah menggunakan masalah kontekstual, menggunakan model dengan instrumen vertikal, menggunakan kontribusi murid, aktifitas, dan terintegrasi dengan topik pembelajaran lainnya (Isrotun, 2014).

Pada pendekatan realistik, proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran. Pada pendekatan ini guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimping pengajaran yang demokratis, sehingga di harapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti telah melaksanakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan dan Motivasi Siswa Kelas V SD 53 Sawerigading Kota Palopo”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini dengan bentuk *quasy eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir).

Tabel 1. *One Group Pretest Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

O₁ : Nilai *pre-test* (Sebelum diberi perlakuan)

O₂ : Nilai *post-test* (Setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment*)

Definisi operasional variabel yaitu merumuskan, mengenal, dan memahami suatu objek yang dirumuskan lebih rinci dari suatu definisi sebagai berikut.

1. Pemahaman konsep adalah kemampuan dalam menguasai atau menangkap makna yang terdapat pada ide atau simbolisasi dari objek-objek tertentu yang dikategorikan berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri umum yang melekat pada objek tersebut.
2. Motivasi adalah dorongan dalam diri siswa untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah maupun mempelajari kompetensi tertentu dalam mata pelajaran dengan sebaik-baiknya.
3. Pendekatan matematika realistik adalah suatu pendekatan yang membawa siswa ke dalam kehidupan yang nyata, dimana dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mengaitkan pelajarannya ke dalam dunia nyatanya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes.

1. Tes, tes pemahaman konsep pecahan melalui pemberian tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang masing-masing berbentuk essay.
2. Non tes, nontes dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:
 - a) Lembar obsevasi, digunakan juga teknik observasi untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa melalui pengisian lembar observasi aktivitas siswa oleh seorang observer.
 - b) Angket, Pemberian angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi siswa, pemberian angket dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

1. Analisis statistika deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data tes pemahaman konsep pecahan, data motivasi siswa, data respon siswa dan data aktivitas siswa selama penelitian.

a. Kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa

Data kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dianalisis secara deskripsi yang meliputi penyajian data, ukuran tendensi sentral dan ukuran penyebaran. Penyajian data menggunakan tabel distributif frekuensi dan histogram. Ukuran tendensi sentral meliputi mean, median dan modus. Ukuran penyebaran meliputi simpangan baku (standar deviasi) dan varians.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik digunakan kriteria kemampuan pemahaman konsep yang terbagi atas lima kategori seperti terdapat pada lampiran I:

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik menggunakan nilai gain ternormalisasi. Untuk mencari nilai gain menggunakan rumus berikut.

$$g = \frac{S_{\text{pos}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{mak}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

g = gain ternormalisasi

S_{pre} = skor *pretest*

S_{pos} = skor *posttest*

S_{mak} = skor maksimum ideal (100)

Klasifikasi gain ternormalisasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi gain ternormalisasi

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Sumber: Hake (1999)

b. Motivasi belajar siswa

Data motivasi siswa yang diperoleh dianalisis secara deskripsi yang meliputi penyajian data, ukuran tendensi sentral dan ukuran penyebaran. Penyajian data menggunakan tabel distributif frekuensi dan histogram. Ukuran tendensi sentral meliputi mean, median dan modus. Ukuran penyebaran meliputi simpangan baku (standar deviasi) dan varians. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik digunakan kriteria motivasi siswa pada Lampiran I.

c. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dianalisis dan dideskripsikan dengan merujuk pada interval penentuan kategori aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan rumus:

$$AS = \frac{\sum S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

AS = Aktivitas siswa

$\sum S$ = Jumlah skor hasil pengamatan

n = skor maksimal

Nilai AS ini selanjutnya dikonfirmasi dengan interval penentuan kategori aktivitas siswa seperti yang terdapat dalam lampiran I.

d. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Data hasil respon siswa diperoleh melalui angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari jumlah skor rata-rata setiap siswa dibagi banyaknya siswa. Rata-rata skor setiap siswa dibagi banyaknya siswa. Kategori respon siswa setiap atau keseluruhan butir pertanyaan yang dimodifikasi dapat terlihat pada Lampiran I.

2. Analisis statistika inferensial

Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan uji- t . Dengan taraf probabilitas untuk menguji hipotesis dengan $\alpha = 0,05$. Uji- t yang digunakan ada dua yaitu one sample t test untuk hipotesis 1 dan paired sample t test untuk hipotesis 2. Namun sebelum melakukan

uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Berikut uraian uji hipotesis yang dilakukan.

1. Uji prasyarat data

a. Uji normalitas

Uji normalitas yang dimaksud agar diketahui apakah data dalam penelitian ini berasal dari populasi distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai- p pada uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari taraf probabilitasi. Ada pun kriteria pengambilan keputusan yakni:

- (a) Nilai probabilitas (P) $< 0,05$, data berasal dari populasi distribusi tidak normal.
- (b) Nilai probabilitas (P) $\geq 0,05$, data berasal dari populasi distribusi normal.

2. Uji hipotesis

a. Uji hipotesis 1

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik. Untuk menguji hipotesis ini digunakan jenis uji- t yaitu *one sample T-test*. Hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{g1} = 0,29 \quad \text{melawan} \quad H_1: \mu_{g1} > 0,29$$

Dimana, μ_g = parameter selisih rata-rata hasil gain ternormalisasi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik.

Kriteria pengujian keputusan, yaitu:

- (a) Jika probabilitas $\geq 0,05$ ($p \geq 0,05$), maka H_0 diterima.
- (b) Jika probabilitas $< 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak

b. Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 dilakukan untuk melihat adanya perbedaan motivasi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik. Untuk menguji hipotesis 2 digunakan jenis uji- t yaitu *paired sample T-test*. Hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{g2} = 0,29 \quad \text{melawan} \quad H_1: \mu_{g2} > 0,29$$

Dimana, μ_g = parameter selisih rata-rata hasil ternormalisasi motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik

Kriteria penganalisisan keputusan, yaitu:

- a) Jika probabilitas $\geq 0,05$ ($p \geq 0,05$), maka H_0 diterima.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa

Hasil analisis data kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika yang diperoleh melalui tes awal (pretest) sebelum dimulainya pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Matematika dengan pendekatan realistik pada materi pecahan berada pada kriteria sangat rendah diawal pembelajaran dengan skor rata-rata pretest sebesar 35,20 dari skor ideal 100. Penyebab rendahnya hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa diawal pembelajaran yaitu karena siswa kurang menguasai konsep materi sepenuhnya serta belum adanya penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik. Berbeda dengan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik menjadi meningkat pada materi pecahan yang berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata posttest sebesar 82,40 dari skor ideal 100.

Berdasarkan perolehan rata-rata *pretest* dan *posttest*, rata-rata *posttest* lebih besar dari rata-rata *pretest* yaitu $82,40 > 35,20$ sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa setelah penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik mengalami peningkatan dengan skor rata-rata yaitu 0,72 berada pada kategori tinggi. Hal ini diperkuat dengan uji hipotesis yaitu pengujian *One Sample t-test* yang terlihat bahwa nilai probabilitas kemampuan pemahaman konsep siswa adalah 0,0001 kurang dari taraf probabilitas 0,05, yang berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa setelah penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2020), menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah

diterapkannya Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SMP PGRI Betung dikategorikan baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah 76,8.

2. Motivasi Belajar Siswa

Secara umum motivasi belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik saat dilakukan pretest diketahui berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa dikelas tersebut menyukai pelajaran matematika meskipun juga ada yang tidak menyukai. Setelah penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik, motivasi belajar siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo pada materi pecahan berada pada kategori baik. Hal ini terjadi karena adanya antusias siswa yang sangat tinggi dalam belajar ketika seorang guru melakukan sesuatu hal yang baru, menarik, menantang, dan menyenangkan serta menggairahkan termasuk penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik.

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif secara umum presentase rata-rata motivasi belajar matematika pada saat *posttest* lebih besar dari presentase motivasi pada saat *pretest* yaitu $68,47 > 60,03$, *pretest* berada pada kategori cukup dan *posttest* berada pada kategori baik. Sedangkan hasil analisis statistika inferensial dengan menggunakan pengujian *Paired Samples Test* terlihat bahwa dengan menggunakan taraf probabilitas 5% diperoleh probabilitas = 0,0001. Karena diperoleh nilai $p < \alpha = 0,05$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo.

Berdasarkan kriteria peningkatan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frisnoiry (2017), menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar kelas eksperimen dengan rata-rata RME 50% dan 92,38%; sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran RME dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa sangat penting untuk diamati karena melalui aspek ini dapat terlihat pengaruh dari penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik untuk menarik minat dan fokus serta keaktifan siswa untuk belajar matematika. Penilaian ini dapat terlihat pada pencapaian aspek yang menjadi tolak ukur penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh observer (pengamat) dilakukan dengan memberi tanda centang pada kolom Ya jika siswa aktif pada aspek tersebut ataupun pada kolom Tidak jika aktivitas siswa tidak aktif pada aspek tersebut. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penilaian namun tidak mengurangi nilai keakuratan dalam penelitian. Dari observer (pengamat) inilah diperoleh data yang kemudian diolah secara deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa dapat dilihat bahwa pertemuan pertama terlihat bahwa aktivitas siswa saat penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada pada kategori sangat aktif dengan persentase keterlaksanaan 100%. Pada pertemuan kedua, berada pada kategori sangat aktif dengan persentase keterlaksanaan 100%. Pada pertemuan ketiga, berada pada kategori sangat aktif dengan persentase keterlaksanaan 100%. Dan Pada pertemuan keempat, berada pada kategori sangat aktif dengan persentase keterlaksanaan 100%.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo berada pada kategori sangat aktif dengan persentase rata-rata aktivitas siswa 100%.

4. Respon siswa

Dari hasil respon siswa terdapat pembelajaran matematika setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik diperoleh angket siswa. Data respon siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika sesuai aspek yang diamati pada lembar angket respon siswa.

Berdasarkan data analisis angket respon siswa yang telah dibagikan, pada umumnya setelah dianalisis secara keseluruhan pada kelas eksperimen rata-rata tiap pernyataan dalam angket respon tersebut memberikan respon dengan kategori positif dengan persentase 3,51%, sehingga dapat ditarik kesimpulan adapun perolehan skor rata-rata keseluruhan dari respon siswa selama mengikuti pembelajaran dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-4 diperoleh bahwa nilai rata-rata respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada pada kategori positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan pemahaman konsep pecahan, data motivasi siswa, aktivitas siswa dan respon siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo sebelum diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada pada kategori sangat rendah.
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo sesudah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada pada kategori tinggi.
3. Motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo sebelum diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada pada kategori cukup.
4. Motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo sesudah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada kategori baik.
5. Aktivitas siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo pada saat diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada pada kategori sangat aktif.
6. Respon siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada pada kategori positif.

7. Ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep pecahan setelah penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo.
8. Ada peningkatan motivasi setelah penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik siswa kelas V SDN 53 Sawerigading Kota Palopo.

Daftar Pustaka

- Hidayat, E.I.F. 2020. Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1.
- Isrotun, U. 2014. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Realistik*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Putri, D.P. 2017. Kajian Pemodelan Matematika dengan Konsep Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial. *Jurnal Publikasi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, Vol. 3 No. 1.
- Ramadhan, M.Y. 2020. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP PGRI 1 Betung. *Jurnal Arithmetic*, Vol.2 No. 2.
- Roumali, M. 2013. Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik dan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Vol 03/No. 12*.
- Vera, D.K.O. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika dan Sikap Positif Terhadap Matematika siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Saintech*, Vol. 06. No. 04.
- Widayanti, E.Y. 2014. *Pembelajaran Matematika MI*. Aprinta. Surabaya.